
**KETEPATAN KODE DIAGNOSIS PENYEBAB DASAR
KEMATIAN PADA KASUS KEMATIAN
DI RSUD QUEEN LATIFA**

***ACCURACY OF THE DIAGNOSIS CODE FOR THE BASIC
CAUSE OF DEATH IN DEATH CASES AT QUEEN LATIFA
GENERAL HOSPITAL***

Aura Azzara Ram Ardyanti¹, Harinto Nur Seha², Sugeng³, Rina Yulida⁴
(Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Permata
Indonesia, aurazzara511@gmail.com)

Abstrak

Menentukan kode sebab dasar kematian sangat penting dilakukan karena apabila kode diagnosis tidak tepat, maka dapat mempengaruhi data dan informasi laporan mortalitas. Berdasarkan studi dokumentasi awal, didapatkan hasil ketepatan kode sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa sebesar 83% (5 berkas rekam medis) tidak tepat dan 17% (1 berkas rekam medis) tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ketepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian pada kasus kematian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis pasien meninggal sebanyak 62 berkas rekam medis dengan sampel total populasi dan menggunakan data primer yang diolah secara univariat. Hasil dari penelitian ini didapatkan persentase ketepatan kode diagnosis sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa sebesar 22,58% (14 berkas rekam medis) tepat dan 77,42% tidak tepat (48 berkas rekam medis).

Kata kunci: Ketepatan Kode, UCOD, FKPK

Abstract

Determining the code for the basic cause of death is very important because if the diagnosis code is not correct, it can affect the data and information on mortality reports. Based on the initial documentation study, it was found that the accuracy of the code for the underlying cause of death at Queen Latifa General Hospital was 83% (5 medical record files) incorrect and 17% (1 medical record file) correct. The purpose of this study was to determine the accuracy of the underlying cause of death diagnosis codes in death cases. This research uses descriptive research with a quantitative approach, collecting data using a documentation study. The population in this study were medical record files of 62 medical record files with the total population sample and used primary data which was processed univariately. The results of this study showed that the percentage of correctness of the diagnosis code for the underlying cause of death at Queen Latifa General Hospital was 22.58% (14 medical record files) correct and 77.42% incorrect (48 medical record files).

Keywords: Code Accuracy, UCOD, FKPK

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan *National Vital Statistics System* (NVSS) *National Center for Health Statistics* (NCHS), data kematian dikumpulkan dan dilaporkan untuk statistik kematian tahunan berdasarkan data dari sertifikat kematian Amerika Serikat [1]. Sedangkan di Indonesia, data kematian didapatkan melalui statistik kematian, yang dimana bersumber dari sistem registrasi vital, sensus/survei penduduk, dan laporan mortalitas yang dilaporkan dari setiap rumah sakit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat [2].

Rekam medis merupakan catatan atau dokumen yang berisikan tentang keadaan pasien, pengobatan, serta riwayat penyakit yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tertentu [3]. Pelayanan kesehatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan rekam medis yang terdiri dari bagian *assembling, coding, indexing, analyzing, reporting, dan filing* [4]. Bagian koding merupakan bagian dari rekam medis yang bertugas melakukan pengkodean diagnosis dan tindakan pada pasien di lembar ringkasan masuk dan keluar, serta sebab kematian pada pasien [5].

Menurut WHO (*World Health Organization*), penyebab dasar kematian ialah penyakit atau kondisi awal dimulainya rangkaian perjalanan penyakit menuju kematian, keadaan kecelakaan atau kekerasan dapat menyebabkan cedera yang berakhir kematian [6]. Penentuan penyebab dasar kematian dapat menggunakan ICD-10 untuk mengkode diagnosis penyakit dalam sertifikat kematian kemudian dirujuk dalam tabel MMDS (*Medical Mortality Data System*). Data penyebab dasar kematian dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang dan juga upaya untuk

pengecambahan peningkatan penyakit untuk status kesehatan masyarakat yang lebih baik dan apabila kode diagnosis tidak tepat, dapat mempengaruhi data dan informasi laporan mortalitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Queen Latifa padatanggal 24 Februari 2023, diketahui bahwa pada Formulir Keterangan Penyebab Kematian (FKPK) pasien yang memiliki runtutan penyebab dasar kematian hanya terdapat pada rekam medis pasien rawat inap, dalam pelaksanaan pengkodean diagnosis masih dijumpai ketidaktepatan kode diagnosis pada berkas rekam medis. Hal ini di dukung pada saat studi pendahuluan peneliti mengambil 6 berkas rekam medis pasien meninggal terdapat 83% (5 berkas rekam medis) kode diagnosis penyebab dasar kematian yang tidak tepat dan 17% (1 berkas rekam medis) kode diagnosis penyebab dasar kematian yang tepat, dalam penentuan kode diagnosis di RSUD Queen Latifa menggunakan ICD-10 tidak menggunakan MMDS.

2. METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien meninggal dunia dengan kriteria terdapat FKPK untuk mengetahui runtutan sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa periode 2019- 2022 terdapat 62 rekam medis pasien meninggal dunia. Sampel diambil secara *sampling total* atau sensus. Pada penelitian ini diperoleh jenis data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan instrumen pengumpul datanya adalah ICD-10, MMDS dan lembar *check-list*. Analisa data menggunakan analisa deskriptif univariat.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSUD Queen Latifa khususnya di unit kerja

rekam medis. Data yang diteliti pada penelitian ini adalah ketepatan pengkodean penyebab dasar kematian yang berjumlah 62 rekam medis pasien meninggal tahun 2019-2022. Ketepatan pengkodean ini diklasifikasikan berdasarkan aturan seleksi yang telah dikembangkan oleh WHO di dalam ICD10Volume 2, sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Ketepatan Kode Penyebab Dasar Kematian

Klasifikasi	Frekuensi tepat	Persentase (%)
Prinsip umum	10	71,42%
Rule 1	0	0%
Rule 2	3	21,42%
Rule 3 dan modifikasi	1	7,14%
Ill-defined condirion	0	0%
Total	14	100%

Tabel 2 Persentase Ketidaktepatan Kode Penyebab Dasar Kematian

Klasifikasi	Frekuensi tepat	Persentase (%)
Prinsip umum	23	47,91%
Rule 1	3	6,25%
Rule 2	5	10,41%
Rule 3 dan modifikasi	26	33,3%
Ill-defined condirion	2	2,08%
Total	48	100%

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Queen Latifa khususnya unit rekam medis. Data yang diteliti pada penelitian ini adalah ketepatan dan ketidaktepatan pengkodean diagnosis penyebab dasar kematian (UCOD) dengan sampel yang berjumlah 62 yang diambil dari rekam medis pasien meninggal pada tahun 2019-2022. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencatat nomor rekam medis pasien meninggal, runtutan penyebab kematian pada FKPK, penyebab dasar kematiannya

pada surat keterangan kematian, dan kode yang tertera pada rekam medis pasien (ringkasan masuk & keluar, dan resume medis). Untuk mengetahui tingkat persentase ketepatan dan ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian peneliti membandingkan antara kode yang tertera pada rekam medis pasien meninggal (*coder expert*). Kemudian data tersebut diolah dan disajikan ke dalam bentuk persentase.

Formulir keterangan penyebab kematian (FKPK) di RSUD Queen Latifa berisi informasi terkait kematian yaitu, keterangan dokter secara lengkap yang berisi identitas dan diagnosis kematian. Pada bagian penyebab kematian, terdapat keterangan berupa sebab primer, kematian antara, dan sebab kematian tambahan. Bagian I untuk penyakit-penyakit yang berhubungan dengan rantai kejadian yang menyebabkan kematian, dan bagian II umum untuk kondisi yang tidak berhubungan namun memudahkan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Persentase ketepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian pada kasus kematian di RSUD Queen Latifa dari 62 sampel berkas rekam medis sebesar 22,58% (14 berkas rekam medis). Pada tabel 1 menunjukkan hasil menurut aturan seleksinya ketepatan berdasarkan prinsip umum sebesar 71,42% (10 berkas rekam medis), rule 2 sebesar 21,42% (3 berkas rekam medis), serta rule 3 dan modifikasinya sebesar 7,14% (1 berkas rekam medis). Sedangkan persentase ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian sebesar 77,42% (48 berkas rekam medis). Sedangkan pada tabel 2 dihasilkan ketidaktepatan berdasarkan prinsip umum sebesar 47,91% (23 berkas rekam medis), rule 2 sebesar 10,41% (5 berkas rekam medis), rule 3 dan modifikasinya sebesar 33,3% (16 berkas rekam medis) dan ketidaktepatan karena *ill-defined condition* sebesar 2,08% (1 berkas rekam medis).

Kode diagnosis pasien apabila tidak

terkode dengan tepat dapat mempengaruhi pelaporan. Kode yang tepat memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pelaporan statistik kesehatan. Salah satu aspeknya adalah pengaruh ketepatan kode diagnosis untuk menentukan UCOD sehingga berdampak kepada statistik mortalitas [7].

Dalam melakukan koding pada kasus kematian, ketepatan pemilihan kode pada sertifikat kematian perlu diperhatikan karena data dijadikan dasar dalam menentukan penyebab dasar kematian. Penyebab dasar kematian dijadikan evaluasi suatu pelayanan kesehatan, mengetahui status kesehatan secara umum, pelaporan mortalitas dan upaya pencegahan terhadap penyakit yang mematikan dan mempersiapkan kebutuhan medis di masa yang akan datang [8]. Ketidaktepatan dalam penentuan kode sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa masih tergolong jumlah yang tinggi. Untuk itu penentuan diagnosis dan kode penyebab dasar kematian harus tepat dan akurat sesuai aturan dan arahan ICD-10 dan MMDS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa, Persentase ketepatan kode diagnosis sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa sebesar 22,58% (14 berkas rekam medis) tepat dan 77,42% tidak tepat (48 berkas rekam medis). Artinya, Ketidaktepatan dalam penentuan kode sebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa masih tergolong jumlah yang tinggi.

Saran

a. Bagi rumah sakit

- 1) Sebaiknya semua diagnosis yang ada di formulir keterangan penyebab kematian pasien dilakukan pengkodean dengan menggunakan aturan mortalitas baik prinsip umum, *rule 1, 2, 3* maupun modifikasi serta pengecekan ulang ke

tabel MMDS sehingga dapat menghasilkan kode penyebab dasar kematian yang tepat.

- 2) Perlu diadakannya pelatihan dan pembelajaran tentang pengkodean diagnosis yang tepat dan lengkap serta penggunaan tabel MMDS untuk penentuan UCOD sesuai aturan yang sudah ditetapkan oleh WHO dalam ICD-10.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, memberikan pemahaman kepada mahasiswa perekam medis tentang pentingnya pengkodean yang tepat serta menekankan kembali penjelasan tentang pengkodean khususnya penentuan penyebab dasar kematian atau pengkodean mortalitas.
 - c. Bagi Peneliti Lainnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pengkodean penyebab dasar kematian dan faktor ketidaktepatan pengkodean diagnosis penyebab dasar kematian di RSUD Queen Latifa

6. REFERENSI

- [1] Centers Of Disease Control And Prevention (CDC), "Part 2c Vital Statistics Icd - 10 Acme Decision Tables for Classifying Underlying Causes Of Death , 2016," 2016, [Online]. Available: [Www.Cdc.Gov](http://www.cdc.gov)
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "UU No. 44 Tahun 2009 Tentang RS," *Undang-Undang Republik Indonesia*, Vol. 1, P. 41, 2009, [Online]. Available: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0442009.pdf>
- [3] R. Amran, A. Apriyani, & N. P. Dewi, "Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit," *Baiturrahmah Medical Journal*, Vol. 1, No. September 2021, Pp. 69–76, 2022.
- [4] Rhahmawati & Sudra, "Tinjauan

- Keakuratan Kode Sebab Dasar Kematian pada Sertifikat Kematian di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten,” *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 8, No. 9, Pp. 86–97, 2017.
- [5] A. Supriyadi & Wagiran, “Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Utama Penyebab Dasar Kematian Berdasarkan ICD-10,” *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, 2018, [Online]. Available: <https://stikara.ac.id/jupermik/index.php/JK/Article/Download/5/5>
- [6] World Health Organization, “ICD-10 Volume 2,” 2010.
- [7] A. J. Rusdi, R. D. Priskusanti, & R. A. R. Ularan, “Systematic Review Keakuratan Underlying Cause Of Death (UCOD) Pada Sertifikat Kematian di Fasilitas Pelayanan Kesehatan,” *Indonesian Of Health Information Management Journal (INOHIM)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 57–65, 2022, Doi:10.47007/Inohim.V10i1.414.
- [8] RI. Depkes, “Pedoman Penyelenggaraan dan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi1.” 2008